

Chapter 15

AUDIT SAMPLING



1

I Made R. Natawidnyana, Ak., CPMA

Outline Presentasi

- I. Representative Sample
- II. Statistical vs. Nonstatistical Sampling
- III. Istilah dalam Sample Planning
- IV. Istilah dalam Evaluating Results
- V. Langkah-langkah dalam Sampling

2

I Made R. Natawidnyana, Ak., CPMA

I. Representative Sample

Sample yang representatif adalah sample yang memiliki karakteristik yang hampir sama dengan karakteristik populasinya.

Dua hal yang mengakibatkan sample menjadi tidak representatif (nonrepresentative) adalah:

- A. Risiko non-sampling
- B. Risiko sampling

3

I Made R. Natawidnyana, Ak., CPMA

A. Risiko Non-sampling



Risiko non-sampling adalah risiko yang ketika audit tidak menemukan adanya penyimpangan (exceptions) pada sample yang dipilih.

Dua hal yang mengakibatkan risiko ini adalah:

- ✓ Auditor gagal mengetahui adanya penyimpangan (failure to recognize exceptions)
- ✓ Prosedur aduti tidak sesuai atau tidak efektif (inappropriate or ineffective audit procedures)

4

I Made R. Natawidnyana, Ak., CPMA

B. Risiko Sampling

Risiko sampling adalah risiko dimana auditor menarik kesimpulan yang salah karena sample tidak me representasikan populasinya.

Hal ini dapat dikontrol dengan:

- ✓ Mengubah ukuran sample
- ✓ Menggunakan metode yang tepat untuk memilih sample



5

I Made R. Natawidnyana, Ak., CPMA

II. Statistical vs. Nonstatistical Sampling

- A. Statistical Sampling
- B. Probabilistic Sample Selection
- C. Nonstatistical Sampling
- D. Nonprobabilistic Sample Selection

6

I Made R. Natawidnyana, Ak., CPMA

A. Statistical Sampling



- Aturan matematika memungkinkan kita untuk menghitung besaran risiko sampling yang kita rencanakan dalam proses audit.
- Misalkan dengan confidence level (tingkat keyakinan) sebesar 95%, berarti besaran sampling risk adalah 5%.
- Statistical sampling harus menggunakan pemilihan sample secara probabilistik (probabilistic sample selection).

7

I Made R. Natawidnyana, Ak., CPMA

B. Probabilistic Sample Selection

Pemilihan sample probabilistic yaitu memilih sample secara acak pada item populasi yang sudah diketahui berapa probabilitasnya untuk dipilih ke dalam sample.

Metode yang termasuk probabilistic sample selection:

- ✓ Simple random number selection – seluruh item dalam populasi memiliki probabilitas yang sama untuk dipilih. Biasanya digunakan tabel random number atau random number generators.
- ✓ Systematic sample selection – Auditor menetapkan sebuah interval dan memilih item berdasarkan interval tersebut.
- ✓ Probability Proportional to Size – probabilitas sebuah item dipilih sebagai sample tergantung dari jumlah yang dicatat.
- ✓ Stratified sample – membagi populasi ke dalam sub-populasi, kemudian memilih item dengan kriteria yang berbeda pada masing-masing sub-populasi tersebut.

8

I Made R. Natawidnyana, Ak., CPMA

Ilustrasi Stratified Sample

Accounts Receivable Stratification			
STRATA	UKURAN	KOMPOSISIDALAMSTRATA	PEMILIHAN SAMPLE
1	22	All accounts over \$5,000	Pengujian 100%
2	121	All accounts between \$1,000 and \$5,000	Random-number table
3	85	All accounts under \$1,000	Systematic selection
4	14	All accounts with credit balances	Pengujian 100%

9

I Made R. Natawidnyana, Ak., CPMA

C. Nonstatistical Sampling



- Dalam nonstatistical sampling, seorang Auditor tidak menghitung besarnya sampling risk.
- Tetapi Auditor memilih sample berupa item yang dipercaya akan memberikan informasi yang diinginkan/berguna.
- Nonstatistical Sampling seringkali (tidak merupakan keharusan) menggunakan Nonprobabilitic Sample Selection.

10

I Made R. Natawidnyana, Ak., CPMA

D. Nonprobabilistic Sample Selection

Pemilihan sample secara nonprobabilistic adalah metode pemilihan sample dimana auditor menggunakan professional judgment untuk memilih item yang dijadikan sample.

Metode dalam pemilihan sample secara nonprobabilistic meliputi:

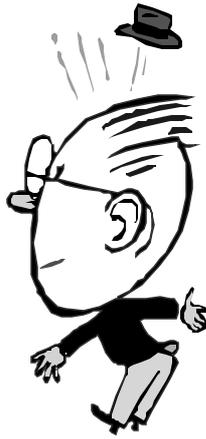
- ✓ Directed sample selection – auditor memilih item berdasarkan judgmental criteria, seperti tampaknya item tersebut mengandung kesalahan, jumlahnya besar, berada pada periode yang berbeda, dsb.
- ✓ Block sample selection – pemilihan sejumlah item pada urutan tertentu. Auditor harus menggunakan beberapa block untuk mendapatkan sample yang representatif.
- ✓ Haphazard sample selection – pemilihan sample tanpa mempertimbangkan sesuatu.



III. Istilah yang digunakan dalam Perencanaan Sample

- A. Characteristics or Attribute – adalah karakteristik yang akan diuji pada populasi
- B. Acceptable Risk of Assessing Control Risk Too Low (ACACR) - adalah risiko yang dapat diterima auditor untuk menyatakan sebuah pengendalian itu efektif atau sebuah salah saji moneter dapat ditolelir, ketika exception rate (tingkat penyimpangan) pada populasi ternyata lebih besar daripada exception rate yang dapat diterima
- C. Tolerable Exception Rate (TER) - adalah suatu besaran tingkat penyimpangan (exception rate) yang diijinkan oleh Auditor dalam populasi dan tetap akan menggunakan assessed control risk dan/atau salah saji moneter dalam transaksi yang telah dibuat pada tahap perencanaan.
- D. Estimated Population Exception Rate (EPER) – adalah tingkat penyimpangan (exception rate) yang diharapkan Auditor untuk ditemukan pada populasi sebelum pengujian dilakukan.

IV. Terms Related To Evaluating Results



- A. Exception (penyimpangan) – merupakan istilah yang mengacu pada (1) deviasi dari control yang telah ditetapkan, atau (2) situasi dimana sebuah nilai tidak tepat secara moneter
- B. Sample Exception Rate (SER) – adalah rasio jumlah penyimpangan dibagi dengan ukuran sample
- C. Computed Upper Exception Rate (CUER) – adalah batas atas dari kemungkinan tingkat penyimpangan pada sebuah populasi; tingkat penyimpangan tertinggi sama dengan besarnya ARACR

13

I Made R. Natawidnyana, Ak., CPMA

V. Langkah-langkah dalam Penentuan Sampling

- A. Merencanakan Sample (Langkah 1-9)
- B. Memilih sample & melaksanakan pengujian (Langkah 10-11)
- C. Mengevaluasi hasil (Langkah 12-14)

14

I Made R. Natawidnyana, Ak., CPMA

A. Merencanakan Sample

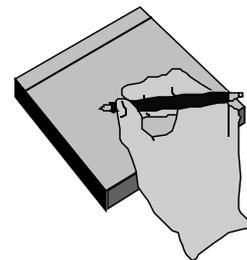
Step 1	Menentukan tujuan dari audit test.
Step 2	Tentukan apakah audit sampling dapat diterapkan.
Step 3	Tetapkan atribut dan kondisi penyimpangan.
Step 4	Tentukan populasi.
Step 5	Tentukan sampling unit.
Step 6	Tetapkan besarnya tolerable exception rate (TER).
Step 7	Tetapkan acceptable risk of assessing control risk too low
Step 8	Estimasi besarnya population exception rate.
Step 9	Tentukan ukuran sample awal.

15

I Made R. Natawidnyana, Ak., CPMA

B. Memilih Sample dan Melakukan Pengujian

Step 10	Pilih sample
Step 11	Laksanakan prosedur audit



16

I Made R. Natawidnyana, Ak., CPMA

C. Mengevaluasi Hasil

Step 12	Generalisasi hasil pengujian sample ke populasi.
Step 13	Analisis penyimpangan yang terjadi Analyze exceptions.
Step 14	Tentukan akseptabilitasnya terhadap populasi